

## **BAB II. TINJAUAN CERITA RAKYAT BATU MENANGIS**

### **II.1. Cerita Rakyat**

#### **II.1.1. Definisi Cerita Rakyat**

Cerita rakyat adalah cerita-cerita dari masyarakat masa lalu, cerita-cerita ini sering diperkenalkan secara turun-temurun, terkait budaya setempat, memiliki nilai moral dan sosial serta diwariskan secara lisan dan dari generasi ke generasi melalui bentuk lisan dan tulisan. (Suripan Sadi Hutomo, 1991, h.4)

Cerita rakyat diterbitkan dalam bentuk lisan dan tulisan melalui berbagai media. Salah satu media membaca yang digunakan untuk memperkenalkan cerita rakyat kepada anak adalah media buku. Tidak hanya menghibur, cerita anak juga baik untuk perkembangan psikologis anak, karena cerita memiliki manfaat yang menyeluruh (holistik), yaitu moral, bahasa dan social. Burke (via Bunanta, 1998, h.52)

#### **II.1.2. Ciri-Ciri Cerita Rakyat**

Cerita rakyat, menurut (Saputra, 2013, h.16), memiliki beberapa ciri, yaitu: diwariskan dari generasi ke generasi, pada umumnya tidak tahu siapa sumber pertamanya atau pengarangnya, ada nilai moralnya, ada banyak versi, ada klise dalam pengaturan atau cara mengekspresikannya, disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut.

#### **II.1.3. Jenis-Jenis Cerita Rakyat**

Cerita rakyat dibagi kedalam beberapa jenis cerita rakyat, (Bascom, 1965, h.4) membagi jenis cerita rakyat menjadi tiga kelompok, yaitu mite, legenda, dan dongeng.

#### **II.1.4. Gaya Visual Tokoh**

Dalam sebuah penggambaran desain karakter gaya visual merupakan suatu penggambaran dari hasil imajinasi yang sangat dipengaruhi oleh *style* dan juga kreativitas sendiri. penyebab yang dihasilkan dari banyaknya gaya-gaya luar yang

masuk, sehingga gaya penggambaran sebuah karakter cenderung mengikuti/menikmati salah satu gaya visual.

Gaya *chibi* merupakan salah satu contoh gaya visual eksplorasi karakter yang berasal dari Jepang. Gaya penggambaran *chibi* merupakan sebuah deformasi yang bersifat kecil/pendek, simpel dan lucu sehingga mudah diingat dan dianggap cocok untuk pasar anak-anak. Gaya gambar *chibi* apabila dilihat dari segi fungsi dapat lebih mudah diterima anak usia 3-12 tahun karena informasi yang disampaikan sederhana, serta menggunakan visualisasi yang playful. (Togashi, 2005)

### **II.1.5. Masa Kanak-Kanak Lanjut**

Pada usia 6 -12 tahun termasuk kedalam masa kanak-kanak lanjut, dimana anak berada pada periode mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, baik hubungannya dengan orang tua, teman sebaya maupun orang lain. Pada usia 6-12 tahun anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan lingkungan sekitar, dimana pada usia ini sekolah dan lingkungan rumah menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial. Pada masa usia 6-12 tahun perkembangan dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

- Aspek biologis

Pada masa ini anak mengalami perubahan fisik mulai seperti anak kecil hingga mulai berubah dan tampak seperti orang dewasa.

- Aspek emosi

Pada masa ini dengan peniruan dan latihan (pembiasaan) mulai dapat mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Dalam tahap peniruan, perilaku orang tua sangat berpengaruh dalam mengontrol emosi anak. Pada tahap ini emosi yang secara alami dirasakan oleh anak adalah takut, marah, kasih sayang, iri hati, kegembiraan, dan rasa ingin tahu.

- Aspek bahasa

Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi dengan orang lain. Kemampuan anak dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata dipengaruhi pada masa ketika anak di usia sekolah dasar. Penguasaan anak dalam membaca dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu bentuk keterampilan

anak yang menunjukkan bahwa anak sudah gemar dalam membaca dan mendengar cerita yang bersifat kritis. Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju dengan menanyakan perihal waktu dan sebab akibat.

- Aspek motorik

Perkembangan motoric anak sudah dapat terkondisikan dengan baik pada setiap gerakannya. Dibuktikan dengan kebutuhan yang sudah sebanding dengan minat anak dengan perkembangan motoriknya. Pada masa ini anak belajar keterampilan yang berkaitan dengan motoriknya dikarenakan pada masa ini sudah masuk ke masa yang ideal.

- Aspek intelegensi

Anak sudah dapat melaksanakan tugas belajar untuk menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya.

- Aspek sosial

Masa ini dimulai dengan adanya perluasan hubungan dengan keluarga, selain itu anak sudah mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas dan mulai memiliki kesanggupan untuk bersikap sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

- Aspek moral

Pada masa ini anak sudah mulai mengenal mengenai konsep moral, dimana anak sudah mulai mengenal benar-salah atau baik buruknya perilaku. Keluarga merupakan perantara anak dalam mengenal secara perlahan tentang konsep moral. Dalam menanamkan konsep moral anak harus mulai dilakukan sejak dini.

- Aspek agama

Pembentukan nilai-nilai agama dimulai pada periode usia sekolah dasar, dimana dalam proses pembentukan atau pendidikan yang diterima akan mempengaruhi kualitas keagamaan anak. Pendidikan agama di sekolah dasar sangatlah penting, oleh karena itu pendidikan agama di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

- Kecakapan yang menonjol

Memahami sebab akibat merupakan salah satu bentuk kemampuan yang ditunjukkan dalam perkembangan kecerdasan.

## **II.2. Objek Penelitian**

Dalam perancangan ini objek penelitian yang diteliti adalah cerita rakyat Batu Menangis yang berfokus pada nilai moral, bagi anak ataupun masyarakat nilai moral tersebut berguna sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Moral memiliki kedudukan yang sangat penting, dimana nilai-nilai moral tersebut dapat digunakan baik secara individu maupun sosial .

### **II.2.1. Cerita Rakyat Batu Menangis**

Indonesia memiliki banyak sekali karya sastra lisan diantaranya adalah cerita rakyat Batu Menangis. Salah satunya pulau Kalimantan. Pulau yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia Timur yaitu Kalimantan Barat merupakan daerah asal dari Cerita rakyat Batu Menangis. Cerita rakyat Batu Menangis termasuk ke dalam jenis cerita rakyat legenda dimana cerita itu sendiri dianggap benar-benar terjadi namun tidak dianggap suci. Cerita rakyat Batu Menangis telah mengalami distorsi di tengah perkembangan zaman, sehingga sering kali kisahnya jauh berbeda dengan yang aslinya, sehingga cerita rakyat Batu Menangis ini memiliki beberapa versi yang berbeda sesuai dengan alur cerita yang ditulis oleh sang penulis cerita. Meskipun cerita rakyat Batu Menangis ini telah mengalami distorsi dan memiliki beberapa versi yang berbeda, namun nilai moral yang terkandung di dalamnya tetaplah dijaga, dikarenakan cerita rakyat Batu Menangis ini hanya mengalami bentuk versi yang berbeda disebabkan oleh penyesuaian zaman, namun tetap memiliki alur yang sama. Nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Batu Menangis diantaranya nilai moral individu, sosial dan religi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat Batu Menangis termasuk ke dalam kategori folktales dikarenakan cerita rakyat Batu Menangis berasal dari tradisi lisan yang diturunkan oleh rakyat pada zaman dahulu dan diceritakan kembali kepada mereka dari generasi ke generasi berikutnya berdasarkan situasi masyarakat yang terjadi pada saat itu.

## II.2.2. Sinopsis Cerita Rakyat Batu Menangis



Gambar II.1 Cerita Rakyat Batu Menangis Dalam Bentuk Buku Seri Cerita Rakyat 34 Provinsi

Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada 24 /04 /2021)

Cerita rakyat Batu Menangis termasuk ke cerita rakyat Nusantara yang berasal dari Kalimantan Barat. Sinopsis cerita diambil berdasarkan cerita rakyat Batu Menangis yang ditulis oleh Dian Kristiani dalam seri Cerita Rakyat 34 Provinsi (2017) yang menceritakan tentang seorang anak yang durhaka terhadap ibunya. Pada suatu hari ibunya berteriak kepada anaknya yang bernama Darmi untuk membantu ibunya yang sedang mencabut singkong, namun Darmi menolaknya dikarenakan takut kulitnya terbakar oleh sinar matahari. Darmi ini merupakan anaknya yang cantik yang setiap harinya hanya menghabiskan waktunya untuk bersolek di depan cermin. Dalam kesehariannya Darmi tidak pernah mau membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah tangga, Darmi selalu memiliki alasan untuk menolak perintah ibunya.

Seperti yang terjadi pada waktu siang itu, ibu Darmi hendak melanjutkan panen singkongnya, ibu Darmi meminta tolong kepada Darmi untuk menggoreng ikan dikarenakan ibunya harus pergi sekarang, namun Darmi menolaknya dikarenakan Darmi takut tangannya terpercik minyak. Ibunya selalu mengalah apabila Darmi menolak perintah ibunya dikarenakan Darmi adalah satu-satunya keluarga yang ibu punya. Sepeninggal suaminya, hidup ibu memang sulit dikarenakan ibu harus bekerja keras demi menghidupi Darmi, kerja keras yang dilakukan ibunya tidak dihargai oleh Darmi. Darmi hanya mementingkan kecantikannya, tak heran apabila

wajah ibunya semakin tampak tua dan kusam, hal inilah yang membuat Darmi selalu mengolok ibunya, Darmi selalu membandingkan ibunya dengan dirinya. Meskipun begitu ibunya hanya bisa mengelus dada, namun ibu ikhlas dikarenakan yang terpenting baginya adalah kebahagiaan Darmi. Maka dari itu ibunya tidak keberatan ketika Darmi selalu meminta uang untuk dibelikan baju. Darmi pun berkata kepada ibunya bahwa Darmi besok mau ke pasar dikarenakan bajunya sudah jelek. Ibunya melihat ke lemari, ibunya melihat bahwa bajunya Darmi banyak dan berwarna-warni, namun Darmi bersikeras ingin baju yang baru dikarenakan baju yang dimilikinya itu semuanya sudah kuno. Ibunya mengalah dan menuruti keinginan Darmi untuk pergi ke pasar membeli baju yang baru untuk Darmi. Keesokan harinya ibu dan Darmi pergi ke pasar, sepanjang perjalanan banyak yang mengagumi akan kecantikan yang dimiliki oleh Darmi. Bahkan sampai ada seorang wanita yang berkata bahwa ibu sangat beruntung punya anak secantik ini, namun Darmi melotot kepada ibunya dan menuduh ibunya dikarenakan ibunya pamer memiliki anak secantik Darmi.

Sepanjang perjalanan ibunya menahan tangis, dikarenakan Darmi selalu bilang pada semua orang kalau ibu itu bukanlah ibunya, ibu itu hanyalah dayangku, ibunya yang asli ada di rumah dan ibunya cantik sepertiku. Ketika ada orang yang meragukan ucapannya Darmi akan marah, dikarenakan kamu pikir aku bohong, ibu itu memanglah bukan ibunya, ibunya tidak mungkin seperti itu. Ibunya Darmi melihat pada dirinya sendiri bahwa baju yang dikenakan olehku memanglah jelek, dan muka kusam. Darmi memang benar aku ini tidaklah cocok menjadi ibunya. Ibunya lalu bilang kepada Darmi bahwa ibu tidak akan berjalan bersamamu, tetapi ibunya akan berjalan di belakangnya agar kamu tidak malu.

Dengan gayanya yang berlenggak-lenggok, Darmi memilih baju yang dimiliki oleh sang pemilik kios sambil pemilik kios pun menunjukkan model-model baju terbaru pada Darmi, dan ibunya menunggunya dengan sabar. Disaat Darmi sibuk memilih baju, sang pemilik kios berkata kepada ibunya bahwa anaknya cantik sekali. Ibunya tersenyum dalam percakapan dengan pemilik kios itu dan iya sangat menyayanginya, namun Darmi mendengar pembicaraan sang pemilik kios dengan

ibunya itu, dan amarahnya pun meledak. Ibu itu bukanlah ibuku, ibu itu hanyalah dayangku, Darmi pun sudah mengatakannya berulang-ulang, sang pemilik kios terkejut mendengar ucapan darmi, lalu sang pemilik kios memandang wajah Darmi dan ibunya secara bergantian dan sang pemilik kios berkata bahwa kalian mirip sekali. Dengan kesalnya Darmi meninggalkan kios, dan ia tidak jadi beli baju, dikarenakan ia kesal. Ibunya tergopoh-gopoh mengikuti langkah Darmi, namun Darmi tidak memedulikannya, Darmi malah terus berjalan. Ibunya berteriak memanggil Darmi dan mengatakan bahwa aku ini adalah ibumu yang mengandung dan melahirkanmu.

Semua orang yang berada di sekitarnya pun menoleh dan semua orang memandang darmi dengan tanda tanya, mengapa kamu meninggalkannya, namun Darmi menggeleng tak peduli. Darmi teruslah berjalan dan tidak menyadari bahwa ibunya terjatuh. Ibunya meminta tolong kepada Darmi, namun Darmi tidak mendengarkannya dikarenakan Darmi sudah berjalan terlalu jauh. Orang-orang menolong ibunya, ibunya duduk dan tersedu. Ibunya berkata ya Tuhan ampunilah anakku, Darmi lupa bahwa aku adalah ibunya yang sudah mengandung dan membesarkannya.

Semua orang memandangi ibu dengan iba. Tiba-tiba Darmi mendekati ibunya, ibunya pun senang saat melihat Darmi mendekatinya dikarenakan akan menjemputnya , namun dugaan ibunya salah Darmi malah memerintahnya untuk cepat, orang-orang pun menegurnya. Darmi pun berkata aku tidak pernah minta dilahirkan oleh orang seperti ibu, Tuhan pasti salah seharusnya ibuku tidak seperti ini. Seseorang pun menegurnya agar menjaga ucapannya, Darmi pun menarik tangan ibunya agar segera meninggalkan kerumunan tersebut.

Tiba-tiba langit yang tadinya cerah berubah menjadi gelap, hujan pun turun yang awalnya hanya rintik-rintik lama-kelamaan semakin lebat ditambah dengan petir yang menyambar-nyambar, suasana pun jadi mencekam. Ibunya Darmi menggamit tangannya Darmi dikarenakan akan ada badai, namun Darmi bergeming Darmi merasakan bahwa tubuhnya membeku seperti patung, Darmi tidak bisa

menggerakkan tubuhnya dan bicaranya pun patah-patah. Darmi belum sempat bicara lagi dikarenakan tubuhnya kaku dan menjadi batu. Namun, sebelumnya Darmi sempat berucap kepada ibunya, bahwa Darmi meminta maaf atas semua kesalahan yang telah dilakukan oleh Darmi, Darmi meminta ampun. Ibunya Darmi menangis dan berkata ibu mengampunimu tapi semua itu sudah terlambat, ibunya Darmi hanya bisa menangis dan memeluk batu itu. Perlahan batu itu mengeluarkan air mata, air mata itu merupakan bentuk penyesalan yang telah dilakukan Darmi. Sampai sekarang batu itu disebut dengan sebutan “batu menangis”.

Berdasarkan sinopsis yang diambil, sinopsis ini menceritakan kisah cerita rakyat batu menangis yang ditulis oleh Dian Kristiani dalam seri Cerita Rakyat 34 Provinsi (2017) dari awal sampai akhir. Pada tugas akhir ini penulis mengembangkan cerita yang merujuk pada alur cerita yang ada pada cerita rakyat batu menangis yg ditulis oleh Dian Kristiani tetapi dengan penyesuaian yang terjadi pada saat ini.

### **II.2.3. Nilai Moral**

Nilai moral menurut (Widjaja, 1985, h.154) merupakan nilai yang berkaitan dengan tindakan/perbuatan dan kelakuan (akhlak) baik dan buruknya seseorang yang senantiasa dijalankan di dalam lingkungan bermasyarakat.

### **II.2.4. Jenis-Jenis Nilai Moral**

Pada dasarnya nilai moral dapat dibedakan menjadi nilai moral baik dan nilai moral buruk, sebagai berikut:

- Nilai moral baik

Adanya kaidah sosial masyarakat, dimana masyarakat menyatakan mana yang baik dan buruk, merupakan bentuk pelaksanaan nilai moral baik. Pada dasarnya nilai moral ini berkaitan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia.

- Nilai moral buruk

nilai moral buruk mengandung keburukan dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan hidup manusia. Berbagai masalah sosial di masyarakat merupakan dampak dari nilai yang menyimpang dari keteraturan sosial.

#### **II.2.4. Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat**

Dalam sebuah cerita rakyat terdapat nilai moral yang ingin disampaikan. Dari sekian banyak cerita rakyat yang tersebar banyak sekali nilai moral yang terdapat di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat merupakan salah satu budaya tradisi lisan yang mengandung kearifan lokal di dalamnya. Cerita rakyat memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat dikarenakan mengandung nilai-nilai luhur bangsa. Nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat dapat dibedakan menjadi nilai moral individual, sosial, dan religi. Menurut Sulistyarini (2006), cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Apabila cerita rakyat itu dikaji dari sisi nilai moral, maka dapat dipilah menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Adapun nilai-nilai moral individual meliputi kepatuhan, keberanian, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial meliputi bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Nilai-nilai moral religi meliputi percaya kekuasaan Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal, dan memohon ampun kepada Tuhan.

#### **II.3. Analisis**

Analisis merupakan serangkaian kegiatan meneliti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria (Wiradi, 2009, h.20). Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka analisis masalah akan diuraikan dan juga dibahas sebagai berikut.

### II.3.1. Analisis Literatur

Analisis literatur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti, mengurai, membedakan, memilih sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu baik berupa buku atau berbagai macam tulisan.

Dalam penelitian, data literatur menjadi dasar fundamental dalam penelitian ini, dikarenakan data yang didapatkan melalui studi kajian buku yang berhubungan dengan topik kajian, seperti buku seri cerita rakyat 34 provinsi dengan judul Batu Menangis yang di tulis oleh penulis bernama Dian Kristiani, dari hasil analisis literatur ini penulis menemukan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam cerita rakyat Batu Menangis, baik itu nilai moral individual, nilai moral sosial, maupun nilai moral religi. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Batu Menangis diantaranya sebagai berikut:

Tabel II.1. Hasil Analisis Nilai Moral Melalui Sastra Lisan & Tulisan  
Sumber: Dokumen Pribadi (diambil pada 24/04.2021)

Judul Cerita	Ringkasan Cerita	Nilai Moral	Klasifikasi
Cerita rakyat Batu Menangis	Kisah ini menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Darmi yang kesehariannya hanya bisa bersolek di depan cermin saja, dia tidak pernah membantu orang tuanya, dia tidak pernah menghargai kerja keras yang dilakukan oleh ibunya, tidak pernah bersyukur, angkuh, sombong, bahkan dia tidak mau mengakui ibunya sendiri yang sudah mengandung dan membesarkannya hingga pada akhirnya perilaku yang sudah Darmi lakukan terhadap ibunya	Tidak Patuh	Individu
		Tidak Peduli	Sosial
		Pemalas	individu
		Pekerja Keras	Individu
		Penyabar	individu
		Tinggi Hati	individu
		Kasih Sayang	Sosial
		Kurang Bersyukur	Individu
		Pemarah	Individu
		Rendah Hati	individu
		Pemaaf	individu
Berdoa Kepada Tuhan	religi		

	mengakibatkan dia dikutuk menjadi batu.		
--	---	--	--

Cerita rakyat Batu Menangis ini menceritakan tentang anak yang durhaka terhadap orang tuanya. Cerita ini bersifat memberi pembelajaran kepada anak bahwa tidak boleh melawan perintah orang tua, harus senantiasa menjaga sopan santun terhadap orang tua, dan juga harus menghargai kerja keras orang tua yang sudah mengandung dan membesarkan, meskipun dari beberapa faktor orang tua memiliki beberapa kekurangan, harus senantiasa mengakui orang tua dan menyayangi orang tua. Dalam cerita rakyat Batu Menangis ini terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Batu Menangis ini merupakan nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi.

Nilai moral individu merupakan sebuah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dan kehidupan pribadi sendiri ataupun cara memperlakukan diri pribadi. Dalam cerita rakyat Batu Menangis terdapat nilai moral individu diantaranya:

- Tidak Patuh

Nilai moral tidak patuh pada cerita ini menunjukkan sikap Darmi yang tidak patuh terhadap perintah ibunya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Ibu Darmi hendak melanjutkan panen singkongnya. Sebelum pergi ibunya meminta Darmi untuk menggoreng ikan. “ibu harus pergi sekarang, kamu goreng sendiri ikannya, ya”. “tidak, bu! Nanti tanganku terpercik minyak!” Darmi menolak”.

- Pemalas

Nilai moral pemalas yang ada dalam cerita ini terkait dengan sikap tidak mau membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Setiap hari, dia menghabiskan waktu untuk bersolek di depan cermin. Darmi tidak mau membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah tangga. Dia selalu memiliki alasan untuk menolaknya”.

- kerja Keras

Nilai moral kerja keras yang ada dalam cerita terkait dengan kerja keras ibu nya

untuk menghidupi anaknya Darmi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Dia yang melakukan semuanya, semua itu ibu Darmi lakukan, karena Darmi adalah satu-satunya keluarga yang dia punya. Sepeninggalan suaminya, hidup ibu Darmi memang sulit, dia harus bekerja keras demi menghidupi Darmi”.

- **Penyabar**

Nilai moral penyabar yang ada dalam cerita ini terkait dengan sabarnya seorang ibu Ketika tidak diakui oleh anaknya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Sepanjang perjalanan ibu menahan tangis, Darmi selalu bilang pada orang-orang bahwa ibu Darmi bukanlah ibunya. Dia itu hanya dayangku, ibuku yang asli ada di rumah, dia cantik sepertiku”.

- **Tinggi Hati**

Nilai moral tinggi hati dalam cerita ini menunjukkan sikap Darmi yang angkuh terhadap ibunya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Mana mungkin, lihat ini!” Darmi mencibir lalu menyodorkan cermin pada ibunya.

- **Kurang Bersyukur**

Nilai moral kurang bersyukur pada cerita ini menunjukkan sikap Darmi yang kurang bersyukur dengan apa yang dia punya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Bu besok aku mau kepasar, semua bajuku sudah jelek,”kata Darmi. Ibu melihat ke lemari, baju Darmi banyak dan berwarna-warni, namun Darmi tetep bersikeras, “semuanya sudah kuno bu, aku butuh baju baru”.

- **Pemarah**

Nilai moral pemarah yang terdapat pada cerita terlihat saat Darmi marah ketika orang-orang meragukan ucapannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Ketika ada orang yang meragukan ucapannya,Darmi akan marah. “kamu pikir aku bohong? Dia memang bukan ibuku! Ibuku tidak mungkin seperti itu!”.

- **Rendah Hati**

Nilai moral rendah hati ini ditunjukkan oleh sikap ibunya ketika Darmi mengatakan bahwa ibunya tidak mungkin seperti itu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Ibu Darmi melihat ke dirinya sendiri, “bajuku memang jelek, dan mukaku

kusam, Darmi benar aku tidak cocok jadi ibunya,” katanya dalam hati. Ibu lalu bilang pada Darmi, “sudahlah ibu tidak akan berjalan bersamamu, ibu akan berjalan di belakangmu saja supaya kamu tidak malu”.

- Pemaaf

Nilai moral pemaaf pada cerita terkait dengan ibunya yang telah mengampuni kesalahan Darmi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Belum sempat Darmi bicara lagi, seluruh tubuhnya kaku dan jadi batu, namun sebelumnya dia sempat berujar, “ibu maafkan semua kesalahanku , ampuni aku bu”. Ibu Darmi menangis, “tentu saja ibu mengampunimu nak, jangan tinggalkan ibu”.

Nilai moral sosial merupakan sebuah hubungan keterkaitan antara kehidupan bermasyarakat dengan norma-norma yang berlaku, agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan hubungan berjalan dengan harmonis. Dalam cerita rakyat Batu Menangis terdapat nilai moral sosial diantaranya.

- Tidak Peduli

Nilai moral tidak peduli pada cerita terlihat ketika ibunya meminta tolong kepada Darmi, namun Darmi tidak bergeming malah tetap menyisir rambutnya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Ibu menggerutu sedih, “Darmi jangan terus-terusan bersolek, bantulah ibu, inikan untuk kamu juga”, namun Darmi tidak bergeming, dia terus menyisir rambutnya sambil bersenandung.

- Kasih sayang

Nilai moral kasih sayang pada cerita ditunjukkan ketika ibunya ikhlas ketika anaknya mengolok ibunya, dan ketika anaknya meminta uang untuk dibelikan baju baru. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Ibu Darmi hanya bisa mengelus dada, namun dia ikhlas. Baginya yang paling penting adalah kebahagiaan Darmi. Maka ibu juga tidak keberatan ketika Darmi selalu minta uang untuk dibelikan baju”.

Nilai moral religi merupakan sebuah hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dimana nilai moral religi ini memiliki keterkaitan pada keyakinan atau kepercayaan

kepada Tuhannya sebagai pencipta alam semesta ini. Dalam cerita Rakyat Batu Menangis terdapat nilai moral religi diantaranya:

- Berdoa kepada Tuhan

Nilai moral pada cerita ini ditunjukkan saat ibunya berdoa kepada Tuhan untuk mengampuni perilaku anaknya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Ya Tuhan, ampunilah anakku, dia lupa bahwa aku adalah ibunya yang mengandung dan membesarkannya, ampuni dia....ampuni dia”.

Berdasarkan pemaparan yang dihasilkan pada cerita rakyat Batu Menangis karya Dian Kristiani, bahwa cerita rakyat merupakan sebuah gambaran perilaku yang terjadi di masyarakat, dimana perilaku yang terjadi di masyarakat itu sendiri dikemas ke dalam sebuah cerita. Dari cerita rakyat Batu Menangis terdapat sebuah pelajaran akan nilai-nilai moral mengenai sopan santun terhadap orang tua, dimana hal ini berkesinambungan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini. Lunturnya norma kesopanan pada zaman sekarang yang mulai mengindahkan norma kesopanan baik dalam berperilaku maupun dalam perkataan. Masih adanya anak-anak yang berkata tidak baik, bahkan yang tidak seharusnya dikatakan. Contohnya dalam hal ini masih kita jumpai adanya anak-anak yang berkata tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

### **II.3.2. Analisis Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang amat populer, oleh karena itu wawancara banyak digunakan di berbagai penelitian. (Bungin Burhan, 2001, h.155)

Tujuan wawancara Menurut Zainal (2009) yaitu untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan juga wawancara terstruktur. Wawancara mendalam sifatnya pribadi antara responden dan juga peneliti, terstruktur dan tidak terstruktur, namun tetap memiliki mapping yang jelas sehingga pertanyaan tidak melebar kemana-mana.

Wawancara mendalam dilakukan dengan metode eksperimen yang mengarah pada target audience yaitu anak-anak dengan rentan usia 6-12 tahun. Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam yang sudah dilakukan oleh penulis, hasil wawancara tersebut maka dibuat data sebagai berikut:

- Wawancara dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 kepada Zahra selaku responden yang berusia 7 tahun. Zahra menyukai sebuah cerita terlebih lagi cerita dongeng. Sikap yang terkadang dikeluarkan ketika sedang marah dengan orang tua yaitu dengan mengurung diri dikamar. Lebih suka diam apabila sedang bertengkar dengan orang tua, namun Zahra suka membantu pekerjaan rumah untuk menunjukkan kasih sayangnya terhadap orang tua, tak lupa juga untuk menanyakan kabar orang tua untuk menunjukkan kasih sayangnya. Sikap sopan santun yang ditunjukkan yaitu dengan cara tidak membantah perintah orang tua. Apabila orang tua memiliki kekurangan, sikap yang ditunjukkan Zahra dengan berperilaku tetap santun dan menghormatinya.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 06 Mei 2021 kepada Martin selaku responden yang berusia 9 tahun. Martin menyukai sebuah cerita yang terkadang mendengarkan sebuah cerita rakyat seperti maling kundang, bawang merah bawang putih. Sikap yang terkadang dikeluarkan ketika sedang marah terhadap orang tua dengan memukul tembok, dan terkadang mengeluarkan kata-kata kasar, namun Martin juga menunjukkan kasih sayangnya terhadap orang tua dengan cara membantu orang tua dalam hal apapun yang dimintai orang tua. Dalam menunjukkan sebuah kasih sayang terhadap orang tua, Martin memperlihatkannya dengan perilaku baik, sopan santun, meminta izin terlebih dahulu jika ingin main, dan menerima kekurangan orang tua dan memahaminya.

- Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Mei 2021 kepada Salma selaku responden yang berusia 12 tahun. Salma menyukai sebuah cerita dan cenderung lebih suka cerita dongeng. Sikap yang dikeluarkan ketika sedang marah terhadap orang tua yaitu dengan mengurung diri dikamar namun terkadang juga ngamuk dengan membanting barang yang ada disekitar. Namun sikap yang ditunjukkan untuk memperlihatkan kasih sayangnya yaitu dengan menanyakan keadaan orang tua. Sikap sopan santun ditunjukkan dengan tidak menyela perkataan orang tua, tetapi langsung melaksanakan perintah yang disuruh oleh orang tua. Apabila menginginkan sesuatu menunjukkannya dengan cara meminta baik-baik dan menuruti masukan orang tua apabila yang diinginkannya tidak diperbolehkan. Sikap yang ditunjukkan apabila orang tua memiliki kekurangan yaitu dengan cara menerima kekurangan yang dimiliki orang tua.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan teknis pesan menggunakan media social *instagram* dikarenakan permasalahan jarak dan waktu pewawancara dengan narasumber yang tidak dapat bertatap muka langsung. Wawancara dilakukan dengan narasumber bernama Dian Kristiani selaku penulis buku kisah Batu Menangis dalam seri buku Cerita Rakyat 34 Provinsi (2017). Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dibuat data sebagai berikut:

- Menurut Dian Kristiani selaku penulis buku seri Cerita Rakyat 34 Provinsi (2017) tentang kisah batu menangis. Dian Kristiani melakukan penulisan ulang dengan cara yang sederhana untuk menyelaraskan antara kejadian Batu Menangis menjadi cerita anak dengan memposisikan dirinya sebagai anak yang akan membaca cerita ini. Dalam penulisan ulang cerita Dian Kristiani melakukan penyesuaian dengan zaman sehingga anak akan merasa terhubung dengan ceritanya. Menurut Dian Kristiani kisah batu menangis ini bagus untuk anak-anak karena mengajarkan nilai hormat dan sayang kepada orang tua. dalam penyampaian pesan, pesan disisipkan melalui ceritanya sehingga secara otomatis anak akan membaca pesan agar senantiasa menyayangi orang tua.

#### **II.4. Resume**

Dari hasil metode yang telah dilakukan, yaitu melalui literatur dan juga wawancara dapat diketahui bahwa cerita Batu Menangis mengandung nilai-nilai moral dan sopan santun terhadap orang tua yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam nilai moral individual, sosial, maupun religi yang berkesinambungan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini.

#### **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan pembahasan pada resume sebelumnya, masyarakat khususnya anak-anak membutuhkan media informasi yang mengajarkan kepada anak-anak sebuah nilai-nilai moral baik dalam nilai moral individual, sosial, maupun religi. Oleh karena itu solusi yang diambil yaitu membuat sebuah multimedia interaktif, yang dapat mengajarkan nilai-nilai sopan santun terhadap orang tua dengan bentuk visual yang menarik serta relevan di zaman sekarang ini.